

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bandung merupakan salah satu kota dimana terdapat para pelaku sosial urbanisasi dari setiap daerah, baik itu dari kehidupan sosial maupun budaya, Bandung merupakan kota yang memiliki potensi untuk menjadi pasar dalam mencari peruntungan. Seperti halnya sebagian masyarakat Madura yang terdapat di wilayah Kota Bandung Khususnya di Jalan Malabar ini yang hampir keseluruhan dari masyarakatnya memiliki profesi sebagai wirausaha tepatnya yaitu berdagang.

Madura merupakan adat yang sama halnya dengan adat-adat lain yang memiliki kebudayaan dan ke-khasan yang berbeda-beda yang menunjukkan satu dari yang lain mempunyai suatu perbedaan dan keunikan tersendiri dalam berkomunikasi, Perbedaan yang cukup mencolok dapat terlihat dalam kehidupan keseharian, sifat orang Madura yang lebih terbuka, berbeda dengan sifat orang pribumi asli yang kebanyakannya berlatar belakang kebudayaan sunda. Dalam hal mencari rezeki pun, orang-orang Madura sejak masa lalu sudah berani merantau ke luar pulau. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang Madura yang tersebar hampir di seluruh penjuru Negeri seperti halnya penelitian ini yang memfokuskan kepada Komunitas Pedagang Asal Madura di Jalan Malabar Kota Bandung.

Dalam keseharian-nya masyarakat Madura di Jalan Malabar ini mempunyai kegiatan yang setiap harinya di habiskan untuk mencari nafkah yaitu dengan berdagang. Keyakinan dan ketekunan masyarakat Madura inilah yang

terlihat sangat begitu alami dan natural sesuai dengan kebudayaan yang dimilikinya, yang mempunyai ciri khas khusus dari setiap orang asal daerahnya masing-masing yang menunjukkan identitas dirinya sendiri.

Untuk masyarakat Madura sendiri berbeda dengan kebudayaan masyarakat lainnya Masyarakatnya yang santun, ramah, dan tenggang rasa membuat masyarakat Madura disegani, dihormati bahkan “ditakuti” oleh masyarakat lain di sekitarnya. Kebaikan yang diperoleh oleh masyarakat atau orang Madura akan dibalas dengan serupa atau lebih baik. Namun, jika dia disakiti atau diinjak harga dirinya, tidak menutup kemungkinan mereka akan membalas dengan perlakuan yang lebih kejam. Banyak orang yang berpendapat bahwa masyarakat Madura itu unik, estetis dan agamis.

Masyarakat Madura disini dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatik. Istilah *khas* disini menunjukkan bahwa entitas etnik Madura memiliki kekhususan-kultural yang tidak serupa dengan etnografi komunitas etnik lain. Kekhususan-kultural ini antara lain tampak pada ketaatan, ketundukan, dan kepasrahan mereka kepada empat figur utama dalam kehidupan yaitu *Buppa, Babu, Guruh, dan Ratoh* (Ayah, Ibu, Guru dan Pemimpin Pemerintahan).

Selain itu Masyarakat Madura masih berpegangan teguh kebeberapa hal nilai-nilai budaya yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan. Diantaranya adalah ungkapan-ungkapan seperti:

- “*Manossa coma dharma*“, ungkapan ini menunjukkan keyakinan akan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa.

- “*Abhantal ombha’ asapo’ angen, abhantal syahadad asapo’ iman*“, menunjukkan akan berjaln kelindannya budaya Madura dengan nilai-nilai Islam.
- “*Bango’ jhuba’ a e ada’ etembang jhuba’ a e budi*“, lebih baik jelek di depan dari pada jelek di belakang.
- “*Asel ta’ adhina asal*“, mengingatkan kita untuk tidak lupa diri ketika menjadi orang yang sukses dan selalu ingat akan asal mula keberadaan diri.
- “*Lakonna lakone, kennengngana kennengnge*” sama halnya dengan ungkapan “*The right man in the right place*“.
- “*Pae’ jha’ dhuli palowa, manes jha’ dhuli kalodu*“, nasehat agar kita tidak terburu-buru mengambil keputusan hanya berdasarkan fenomena. Kita harus mendalami akar permasalahan, baru diadakan analisis untuk kemudian menetapkan kebijakan.
- “*Karkar colpe*“, bisa dikembangkan untuk menumbuhkan sikap bekerja keras dan cerdas, apabila kita ingin menuai hasil yang ingin dinikmati.

Manusia adalah Makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang dimana manusia itu senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya karena kebutuhan dan keingintahuan apa yang terjadi dalam diri maupun lingkungannya, baik itu sesama budaya maupun dengan budaya lain. Setiap manusia yang hidup, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan, karena komunikasi merupakan proses dinamik transaksional yang

mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*Channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.

Komunikasi merupakan eksistensi dari manusia dan masyarakat, komunikasi hanya dapat hidup dalam interaksi sosial, karena komunikasi memerlukan pengoperan lambang-lambang pesan yang mempunyai arti seperti halnya penelitian ini yang menitik beratkan kepada komunitas pedagang asal Madura sebagai perantau di Kota Bandung yang memiliki ciri khas khusus dalam aktivitas komunikasi sebagai proses interaksi keseharian dalam mencari sumber pencaharian.

Dalam sistem interaksi sosial, perilaku budaya merupakan perilaku simbolik yang pemaknaannya harus dilakukan secara kontekstual. Artinya, setiap orang dari suatu kelompok masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan memahami makna simbolik dari perilaku budaya tersebut. Pemahaman yang sama terhadap suatu perilaku simbolik di antara obyek dan subyek sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dalam interaksi sosial dengan perbedaan didalamnya. Dengan persepsi ini, pemahaman yang sama tersebut dapat meminimalisasi timbulnya konflik antar masyarakat atau keluarga sekalipun.

Perspektif tentang budaya ini mengimplikasikan bahwa tak ada budaya yang secara inheren lebih unggul dari budaya yang lainnya dan bahwa kekayaan budaya tidak ada kaitannya sama sekali dengan status ekonomi, budaya sebagai kehidupan sehari-hari merupakan idea yang tetap demokratis.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengkaji bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung dari aktivitas komunikasinya seperti apa saja proses komunikasi yang terjadi dalam keseharian yang selalu dilakukan dalam aktivitas kesehariannya, dimana komunikator dan komunikan yang berlatar kebudayaan yang sama namun berbeda dengan masyarakat umumnya itu menjalankan kebiasaan-kebiasaan dengan ke khasan khusus seperti pertukaran informasi yang menimbulkan sebuah peristiwa komunikasi, situasi komunikatif, dan tindak komunikatif, yang menghasilkan makna dalam proses komunikasi yang terjadi.

Berdasarkan kekhasan dalam aktivitas keseharian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah di paparkan di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini yaitu, “Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun Pertanyaan dari Konteks Penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peristiwa Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung ?

2. Apa Tindak Komunikasi yang dilakukan Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung ?
3. Bagaimana Situasi yang terjadi pada saat Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung melakukan komunikasi?
4. Apa Makna dari Komunikasi yang terjadi pada Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peristiwa Komunikasi Komunitas Perantau, Asal Madura di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Tindak Komunikasi yang dilakukan Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Situasi yang terjadi pada saat Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung melakukan komunikasi
4. Untuk mengetahui Makna dari Komunikasi yang terjadi pada Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk memperkaya penelitian dalam Ilmu Komunikasi, khususnya dalam pemahaman tentang Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan telaah bagi penelitian lain yang meneliti masalah yang sama atau dengan menggunakan pendekatan yang sama (Etnografi Komunkiasi).

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran serta menambah informasi terhadap Perkembangan Ilmu Komunikasi terutama dalam aspek bagaimana Pola Komunikasi yang terjadi pada Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung.

1.6 Setting Penelitian

1.6.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, penulis memberikan batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Informan/subjek penelitian adalah Masyarakat Perantau Asal Madura yang berada di Kota Bandung yang berprofesi sebagai pedagang yang berjualan di Kota Bandung Khususnya orang yang bertempat tinggal di Jalan Malabar.
2. Kriteria informan tersebut yaitu Perantau orang asli Madura yang berprofesi sebagai pedagang yang berjualan di daerah Kota Bandung khususnya orang yang bertempat tinggal di Jalan Malabar
3. Fokus dalam penelitian ini adalah pola komunikasi/ pola kebiasaan yang dilakukan oleh Perantau Asal Madura di Kota Bandung pada saat menjalankan aktivitas kesehariannya.

4. Analisis dalam penelitian ini di batasi pada metode penelitian komunikasi kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi

1.6.2 Pengertian Istilah

1. Etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. (Kuswarno:2008:11)
2. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya yang menyebutkan, Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang dan "kepatuhan kolektif" di Cina. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

3. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001).

Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi

1.7 Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan sedikit ulasan tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha

individu dan kelompok. Budaya menampakan diri dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku, gaya berkomunikasi.

Artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak, menentukan siapa bicara siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya turut menentukan orang menyandi pesan, makna yang ia memiliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan, budaya merupakan landasan komunikasi, budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasinya.

Bentuk yang paling nyata dalam komunikasi adalah bahasa. Secara sederhana bahasa dapat di artikan sebagai suatu system lambang yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya.

Seorang Antropolog yang bernama E.B. Taylor (1871), memberikan defenisi mengenai kebudayaan yaitu “kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, lain kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. (Soekanto, 1996:189).

Sedangkan yang mengkaitkan antara Bahasa, Komunikasi dan Budaya yaitu Etnografi Komunikasi yang mengkaji ketiga komponen tersebut menjadi satu dalam komunikasi.

Studi Etnografi Komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan

pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja.

Definisi Etnografi Komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan atau proses komunikasi. Sehingga proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat di bedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Karena etnografi komunikasi memandang komunikasi sebagai proses sirkuler dan dipengaruhi oleh sosio-kultural lingkungan tempat komunikasi tersebut berlangsung, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi melibatkan aspek-aspek sosial dan kultural dari partisipan komunikasinya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi diperlukan pemahaman mengenai aktivitas komunikasi yaitu:

1. *Situasi komunikatif* atau konteks terjadinya komunikasi
2. *Peristiwa komunikatif* atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama.

Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh.

3. *Tindak komunikatif*, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Oleh karena itu penelitian ini mengacu kepada aktivitas komunikasi komunitas pedagang asal Madura itu sendiri. Dalam proses kelahirannya, etnografi komunikasi banyak mendapat bantuan dari ilmu lain yang pada akhirnya memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana komunikasi, bahasa dan kebudayaan di pandang secara alamiah, salah satu yang terkait dalam penelitian ini yaitu Interaksi Simbolik.

Dari kebudayaan yang dipaparkan diatas terdapat pertukaran informasi saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yang memfokuskan diri pada individu tertentu yang dinamakan dengan interaksi simbolik, interaksi simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Dari apa yang telah dijelaskan ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur yang ada diluar dirinya. Oleh karena itu individu terus berubah maka masyarakat pun berubah melalui interaksi.

Jadi interaksilah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan

berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. (Mulyana;2003:61)

Jadi esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi, atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Interaksi simbolik yaitu istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dalam lingkup sosiologi. Karakteristik dasar ide ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat.

Dari situulah dapat dilihat bagaimana interaksi menciptakan struktur bagaimana seseorang itu merespon satu sama lain sehingga menciptakan hubungan pola-pola komunikasi yang di miliki.

Menurut Tubbs dan Moss mengatakan bahwa, pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan. (Tubbs, Moss, 2001:26).

Oleh karenanya pola komunikasi merupakan pertukaran interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan melalui komponen-komponen komunikasi

dengan langkah-langkah penting bagi suatu aktivitas masyarakat yang menjadikan sebuah hubungan komunikasi antar manusia.

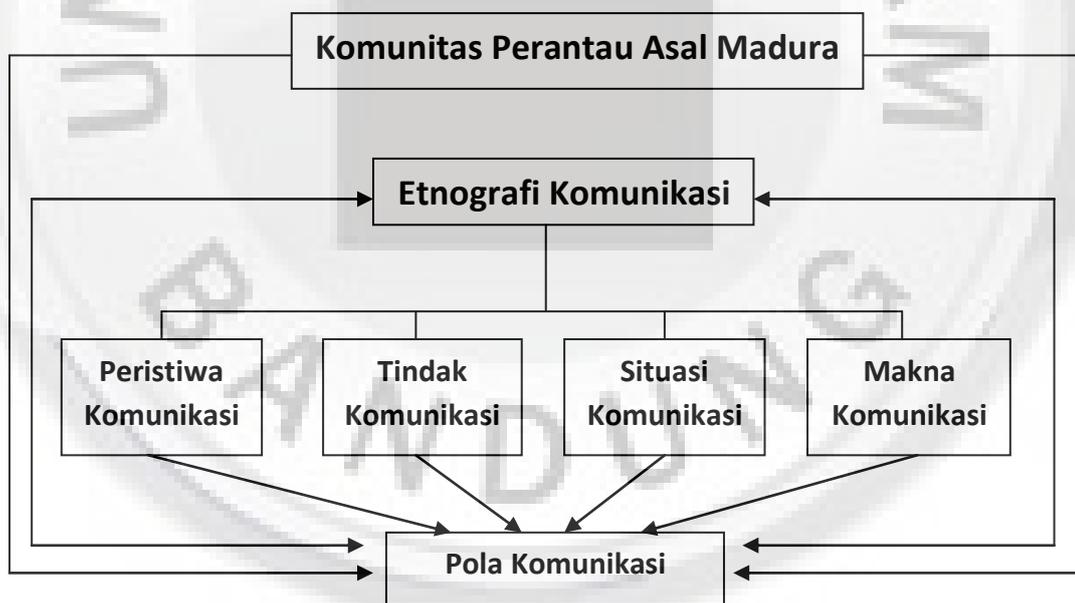
Pola komunikasi merupakan suatu system penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004: 1)

Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dan komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling berganti fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung (siahaan, 1991: 57).

3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.
4. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 2003: 141) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

Sehingga jika dimasukkan dalam kerangka pemikiran menjadi seperti ini:



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran diatas menunjukkan bahwa Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung dalam menjalankan aktivitas komunikasi harus melalui berbagai tahapan komunikasi sehingga melahirkan suatu Pola Komunikasi yang

menjadi peristiwa khas masyarakat asal madura tersebut dalam proses kesehariannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pemaknaan dalam komunikasi.

